

PEREMPUAN SEBAGAI OBJEK SEKSUAL
(ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES TERHADAP MEME
VANESSA ANGEL DI INSTAGRAM)
WOMEN AS SEXUAL OBJECT
(ROLAND BARTHES SEMIOTIC ANALYSIS OF VANESSA ANGEL
MEME ON INSTAGRAM)

Riqqah Ratnasari¹ Rana Akbari Fitriawan, S.Sos., M.Si²

Program Studi S1 Ilmu Komunikasi

Fakultas Komunikasi dan Bisnis, Universitas Telkom

Jl. Telekomunikasi Terusan Buah Batu, Bandung Jawa Barat 40257

Email: riqqahr@gmail.com¹ ranaakbar@telkomuniversity.ac.id²

Abstrak

Meme adalah konten populer yang dibuat, diimitasikan dan disebarakan melalui internet layaknya sebuah virus yang menyebar dengan cepat ke tubuh manusia. Meme adalah suatu fenomena penyebaran sekelompok konten digital dengan karakteristik, bentuk dan sikap yang umum, yang dibuat dengan kesadaran bersama, disebarakan, diimitasikan dan ditransformasikan melalui internet oleh banyak orang. Kemudahan dalam menyebarkan informasi melalui internet didukung juga dengan kehadiran *platform* yang memudahkan untuk mengolah informasi seperti media sosial, *website* yang dapat mengakses informasi dan menciptakan media sendiri. Pada awal tahun 2019 muncul fenomena tentang viralnya salah satu meme artis yaitu Vanessa Angel. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui makna denotasi, konotasi dan mitos meme fenomena meme Vanessa Angel. Penelitian menggunakan metode kualitatif, paradigma deskriptif kualitatif dan semiotika. Kesimpulan dari penelitian ini adalah meme ini mengandung feminisme dalam bentuk perempuan sebagai objek seksual.

Kata Kunci : Meme, Konten, Viralitas

Abstract

Memes are popular content that is created, imitated and distributed via the internet like a virus that spreads rapidly to the human body. Meme is a phenomenon of the spread of a group of digital content with common characteristics, forms and attitudes, which are made with shared awareness, disseminated, imitated and transformed through the internet by many people. The ease of disseminating information through the internet is also supported by the presence of platforms that make it easy to process information such as social media, websites that can access information and create their own media. In early 2019 there was a phenomenon about the virus of one of the meme artists, Vanessa Angel. The purpose of this study was to determine the meaning of the denotation, connotation and myth of the meme phenomenon Vanessa Angel. The study uses qualitative methods, qualitative descriptive paradigms and semiotics. The conclusion from this study is that this meme contains feminism in the form of women as sexual objects.

Keywords: *Meme, Content, Virality*

PENDAHULUAN

Meme menjadi fenomena yang begitu populer dalam beberapa tahun terakhir. Kepopulerannya dapat terlihat dari banyaknya meme yang kita dapati tersebar di internet dan sosial media khususnya. Istilah meme itu sendiri pertama kali dipopulerkan oleh Richard Dawkins dalam bukunya *The Selfish Gene* (1976). Disebutkan bahwa meme adalah bentuk dari gen kebudayaan (ide, gagasan, pola perilaku, dan sebagainya) yang menyebar melalui proses imitasi, seperti halnya lagu, nada, kaitan dari susunan kata, kepercayaan gaya berpakaian dan perkembangan teknologi.

Meme dapat berbentuk video, gambar, laman web, tanda pagar (*hashtag*), atau hanya sekedar kata atau ungkapan. Selain itu, ada pula meme yang memadukan beberapa hal seperti gambar disertai teks, ataupun gambaran dari teks, yang biasanya diadaptasi dari film, video game, politik bahkan dunia selebriti. Namun, dalam perkembangannya meme lebih familiar dengan ilustrasi gambar. Meme dapat menyebar dari orang ke orang melalui jaringan sosial, blog, surat elektronik (*email*), sumber berita atau layanan berbasis web. Meme bisa menyebar

dalam bentuk aslinya, tetapi sering juga memunculkan turunan atau pembaharuan yang dibuat pengguna.

Seiring perkembangannya, meme menjadi istilah yang melekat pada gambar olahan kreatif. Biasanya meme menggunakan kumpulan foto tokoh masyarakat maupun selebriti dan kreatornya tinggal melengkapi foto temuannya itu dengan teks, atau dengan mengurangi dan menambahkan elemen gambar melalui proses olah digital sederhana, tergantung kesesuaian konteks informasi apa yang ingin disampaikan. Seperti salah satunya karikatur, menurut Sudarta dalam Sobur (2016:138) karikatur adalah deformasi berlebihan atas wajah seseorang, biasanya orang terkenal, dengan “mempercantiknya” dengan penggambaran ciri khas lahiriahnya untuk tujuan mengejek. Setelah proses penciptaan selesai meme foto atau gambar akan disebar dan menyebar melalui layanan *share*, *retweet* atau *repost* di media sosial.

Pada awal tahun 2019 muncul fenomena meme Vanessa Angel mulai dalam bentuk tagar sampai foto atau gambar. Dalam hal ini sosok Vanessa Angel dianggap memiliki daya tarik tersendiri bagi masyarakat Indonesia. Hal ini dikarenakan Vanessa Angel adalah seorang *publig figur* atau selebriti, sedangkan berita tentang selebritis sendiri memang sudah banyak yang mengikuti, apapun tingkah laku aneh mereka pasti jadi berita viral. Kasus yang sedang dialami Vanessa Angel yaitu, kasus prostitusi. Dikarenakan kasus tersebut Vanessa Angel menjadi viral di media sosial dengan tagar #80jt di Twitter dan bahan dalam pembuatan meme di *Instagram* pada bulan Januari 2019.

Dengan berkembangnya teknologi desain, fotografi dan internet, istilah meme kembali digunakan karena kehadirannya yang menjadi fenomena baru di dunia maya. Orang bisa dengan mudah menyebarkan ide melalui suatu bentuk ciptaan baru dari objek-objek visual yang tersedia secara luas di internet, kemudian menyebarkannya dan mendapatkan tanggapan dari pengguna internet lainnya. Ide tersebut yang kemudian kembali direplikasi oleh pengguna internet lainnya dengan pesan-pesan baru sesuai dengan ideologi yang ingin disampaikan. Objek yang tersebar di internet dan replikasi berulang kali tersebut dianggap memiliki karakteristik yang sama dengan istilah meme yang diciptakan oleh Richard Dawkins, sehingga kini dikenal dengan meme internet. Konten meme biasanya berisi lelucon, opini satir serta mewakili perasaan pengguna pada umumnya. Hal tersebut yang membuat meme menjadi bentuk komunikasi baru dalam era digital. Didukung pula dengan hadirnya *website* seperti *livememe.com*, *meme generator.com* atau yang paling populer adalah *9gag.com* sebagai

platform yang memungkinkan pengguna internet dapat membuat meme dengan mudah serta mendistribusikannya di dunia maya. Sementara itu di Indonesia, meme banyak menyebar melalui media sosial dan aplikasi pengirim pesan seperti Line atau Whatsapp. Pada akhirnya meme digunakan karena dianggap sebagai saluran yang memiliki kehadiran sosial yang cukup untuk membangun sebuah hubungan sosial secara *online*. Penggunaanya cukup efektif jika digunakan dengan pesan humor dan emosional.

Jika dikaitkan dengan meme, semiotika mempelajari fungsi tanda gambar, yaitu bagaimana memahami sistem tanda yang ada dalam meme yang berperan membimbing pembacanya agar menangkap pesan yang terdapat di dalamnya.

Kemunculan meme Vanessa Angel pertama kali pada Januari 2019. Dalam Penelitian ini peneliti memutuskan untuk menggunakan semiotika Roland Barthes untuk mencari jawaban dari penelitian, alasannya adalah peneliti tidak hanya ingin meneliti makna yang tampak saja didalam meme tersebut, akan tetapi peneliti juga ingin mencari makna yang tersembunyi di dalam meme tersebut, meliputi makna denotasi, makna konotasi dan mitos.

TINJAUAN PUSTAKA

MEME

Dalam bukunya yang berjudul *The Selfish Gene*, Dawkins (2006) berpendapat bahwa evolusi kebudayaan dianalogikan dengan evolusi genetika, namun bukan berarti kebudayaan diimplikasikan secara teoritis dengan genetika. Dawkins memperkenalkan istilah meme sebagai analogi bagi gen di tingkat kebudayaan. Bagi Dawkins evolusi tidak hanya pada kehidupan biologi saja. Menurutnya terdapat evolusi kebudayaan bagi kehidupan manusia, dan replikatornya adalah meme . Kebudayaan merupakan aspek keunikan dan menakjubkan dari spesies manusia. Dawkins menyimpulkan bahwa apa yang paling tidak biasa dari manusia dapat diintisarikan ke dalam satu kata yaitu kebudayaan.

Singkatnya kebudayaan adalah produk kolektif dari pikiran dan aktivitas manusia. Kebudayaan berevolusi dan meme membantu menghasilkan mekanisme untuk evolusi itu. Mekanisme meme sama seperti gen, gen berusaha untuk meningkatkan jumlahnya dan bersifat acuh tak acuh dalam berevolusi, dalam hal ini Dawkins menyebutnya dengan nama *selfish gene*.

Dalam budaya manusia, meme merupakan penamaan yang diberikan oleh Dawkins sebagai pengganti replikator (gen). Meme menyampaikan ide-ide dari penyebaran unit budaya (*unit of cultural transmission*). Seperti halnya gen, yang memperbanyak dirinya menjadi kumpulan gen (*gene pool*) dengan melompat dari satu badan ke badan lain, meme memperbanyak dirinya menjadi kumpulan meme (*meme pool*) dengan melompat dari satu otak ke otak yang lain. Pada masa sekarang ini terdapat ilmu yang mempelajari tentang cara kerja meme : bagaimana meme berinteraksi, bereplika dan berkembang. Ilmu memetika (*meme tics*) ini merupakan pemikiran keseluruhan yang menganalogikan dengan genetika.

SEMIOTIKA

Semiotika atau dalam istilah Barthes, semiology pada dasarnya hendak mempelajari bagaimana kemanusiaan memaknai hal-hal (*things*). Memaknai dalam hal ini tidak dapat dicampur adukan dengan mengkomunikasikan. Memaknai berarti bahwa objek-objek tidak hanya membawa informasi, dalam hal mana objek itu hendak berkomunikasi, tetapi juga mengkonstitusi sistem terstruktur dari tanda (Sobur, 2013:15). Sederhananya semiotika adalah suatu ilmu yang berhubungan dengan adanya tanda atau makna.

FEMINISME

Feminisme berasal dari kata latin *femina* yang berarti memiliki sifat keperempuanan. Menurut Aida Fitalaya S. Hubies (dalam Ardianto dan Q-Anees, 2007:184), feminisme diawali oleh persepsi tentang ketimpangan tersebut dalam mengeliminasi dan menemukan formula penyetaraan hak perempuan dan laki-laki dalam segala bidang, sesuai dengan potensi mereka sebagai *human being*. Menurut Naomi Wolf (Kasiyan, 2008:74) feminisme adalah sebuah teori yang mengisahkan harga diri pribadi dan harga diri seluruh kaum perempuan. Feminisme harus dipahami secara luas sebagai sebuah gerakan kemanusiaan demi keadilan social. Secara umum, istilah feminisme adalah menunjukkan pada pengertian sebagai ideologi pembebasan perempuan, karena yang melekat dalam semua pendekatannya, adalah keyakinan bahwa perempuan mengalami ketidakadilan karena jenis kelaminnya.

METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan paradigma konstruktivisme. Menurut Morrison (2013: 107), konstruktivis menyatakan bahwa individu melakukan interpretasi dan bertindak berbagai kategori konseptual yang ada dalam pikirannya. Realitas pada konstruktivis tidak menunjukkan dirinya dalam bentuknya yang kasar, tetapi harus disaring sebelumnya melalui berbagai cara bagaimana seseorang melihat sesuatu. Paradigma konstruktivisme ialah paradigma yang meletakkan pengamatan dan objektivitas dalam menemukan sesuatu realitas atau ilmu pengetahuan. *Socially meaningful action* melalui pengamatan langsung dan terperinci dalam paradigma ini memandang ilmu sosial sebagai analisis sistematis terhadap pelaku sosial yang bersangkutan guna menciptakan dan memelihara atau mengelola dunia sosial mereka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil analisis denotasi, meme ini ingin memperlihatkan simbol-simbol atau tanda-tanda kehadiran atau keberadaan seseorang yang mirip seperti perempuan sedang berkomunikasi melalui telepon genggam dengan seorang pria yang sedang membicarakan harga atas layanan semalam dengan sosok perempuan tersebut, dan perempuan tersebut menyebutkan harga yang cukup tinggi yaitu 80jt yang membuat pria dalam telepon tersebut menanyakan standar kelamin dari perempuan itu, lalu perempuan tersebut dengan nada tinggi atau marah bahwa harga yang ditawarkan tidaklah mahal karena perempuan tersebut adalah seorang artis.

Berdasarkan konotasi diatas, meme ini memperlihatkan seorang artis yang sedang melakukan transaksi atau tawar menawar atau sedang ditawar dengan seorang pria yang ingin mengetahui harga layanan seksualnya semalam melalui telepon genggam.

Ada beberapa hal yang merujuk pada mitos bahwa selama ini artis dianggap sebagai pekerjaan yang juga berkaitan erat dengan unsur prostitusi atau layanan seksual.

Dengan adanya berbagai kasus prostitusi artis sehingga memunculkan opini dalam benak masyarakat bahwa sudah tidak asing atau sudah wajar artis di Indonesia memang berkaitan erat dengan unsur prostitusi *online*.

Namun kita bisa liat bahwa mitos ini juga tidak terlepas dari bagaimana struktur masyarakat misalnya masih memperlakukan perempuan sebagai objek seksualitasnya dalam hal ini di meme tersebut, contoh terdapat di balon bicara 3 dengan kata-kata verbal bertuliskan “Mahal amat kelaminnya ber-sni apa gimana ?” dapat diartikan bahwa kelamin perempuan tidak semahal barang yang berlabel SNI atau yang sudah ditetapkan oleh Badan Standarisasi Nasional atau BSN. Dalam pandangan feminisme Marxis, perempuan dipandang sebagai kelas di bawah laki-laki, mengungkapkan bahwa asal penindasan terhadap perempuan dari permulaan kekayaan pribadi atau Teori Feminisme Marxis beranggapan bahwa kapitalisme atau penindasan kelas merupakan penindasan utama. Dalam penindasan kelas Marxis mengaitkannya dengan kapitalisme yang menguasai perempuan dalam kedudukan yang direndahkan (Ollenburger, 1996:24).

Menurut Burgin (2003:130), perempuan hanyalah menjadi simbol-simbol kelas sosial yang kehadirannya hanya karena kebutuhan laki-laki. Hal tersebut membuat perempuan hanya dalam posisi untuk memuaskan kebutuhan laki-laki dan melayani laki-laki, perempuan diposisikan dalam hal yang tidak penting dan menjadi minoritas dalam kelas sosial tersebut.

Bahwa memperlihatkan perempuan ini harga kelaminnya tidak semahal 80jt dengan kata ber sni berarti dengan kata lain harus ada jaminan standar, bentuk pelecehan verbal. Yang melakukan pelecehan tersebut yaitu, tokoh yang menjadi seorang bapak di meme tersebut dan pembuat meme nya sendiri.

KESIMPULAN

Perempuan sebagai objek seksual yang berkaitan dengan feminisme dapat kita temukan dalam meme tersebut. Dalam meme ini memperlihatkan bahwa perempuan sebagai objek seksualitas masih terjadi dalam kehidupan bermasyarakat. Berdasarkan analisis semiotika Roland Barthes terhadap meme tersebut, peneliti menemukan makna-makna sebagai berikut :

1. Menyimpulkan dari makna denotasinya meme ini menggambarkan simbol-simbol denotatif yang jelas memperlihatkan perlakuan merendahkan atau menganggap perempuan sebagai objek seksual.
2. Dari sisi konotasinya juga demikian dari kalimat “Saya artis” dapat diartikan bahwa seorang perempuan yang terkenal atau yang biasa disebut artis dan perempuan biasa

memiliki perbedaan harga. Pembuat meme ini juga mencoba merendahkan dengan menggambarkan objek gambar dalam meme tersebut.

3. Mitos yang hendak digambarkan dalam meme itu adalah bahwa seorang artis memang berkaitan erat dengan prostitusi. Tumbuhnya mitos ini karena adanya fakta atau realitasnya.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Ardianto, Elvinaro & Q-Anees, Bambang. 2007. *Filsafat Ilmu Komunikasi (cetakan pertama)*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Berger, Arthur. (2010). *Pengantar Semiotika Tanda-Tanda*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Boesch, E.E. 1991. *Symbolic Action Theory and Cultural Psychology. Published by Springer*. Berlin.
- Burgin, Burhan. 2003. *Pornomedia Konstruksi Sosial Teknologi Telematika dan Perayaan Seks Dalam Media*. Jakarta: Kencana
- Dagun, Save M. 1992. *Maskulin dan Feminim Perbedaan Pria-Wanita dalam Fisiologi, Psikologi, Seksual, Karier dan Masa Depan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dawkins, R. 2006. *The Selfish Gene, 2nded*. New York: Oxford University Press
- Fiske, John. *Cultural and Communication Studies Sebuah Pengantar Paling Komprehensif*. Bandung : Jelasutra
- Foss Littlejohn. 2009. *Teori Komunikasi*, Jakarta: Salemba Humanika.
- Hasbiansyah, O. 2008. *Pendekatan Fenomenologi: Pengantar Praktik Penelitian dalam Ilmu Sosial dan Komunikasi. Mediator, Vol 9, No. 1, pp. 163-180*.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (1988). Jakarta. Depdikbud, Balai Pustaka.
- Kasiyan. 2008. *Manipulasi dan Dehumanisasi Perempuan Dalam Iklan (cetakan pertama)*. Yogyakarta: Ombak.
- Kriyantono, Rachmat. 2007. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana
- Langdrige, D. 2007. *Phenomenological Psychology: Theory, Research and Method*. England: Pearson Rducation Limited.
- Lankshear & Knobel. 2006. *New Literacies Everyday Practices and Classroom Learning. 2nded*. New York: McGraw-Hill

- Littlejohn, Stephen W. 1996. *Theories of Human Communication (5th Edition)*. New York: Wadsworth.
- Littlejohn, Stephen W, 2009 . *Teori Komunikasi Theories of Human Communication edisi 9*. Jakarta. Salemba Humanika.
- Moustakas, C. 1994. *Phenomenological Research Methods*. United States of America. Sage Publication.
- Mulyana, Deddy. 2005. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Ollenburger, Jane C dkk. 1996. *Sosiologi Wanita*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Priyatna Prabasmoro. Aquarini. 2006. *Kajian Budaya Feminis Tubuh Sastra dan Budaya Pop*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Rulli Nasrullah, Etnogravi Virtual (Riset Komunikasi, Budaya, dan Socioteknologi di Internet), h. 116.
- Sobur, Alex. (2009). *Analisis Teks Media*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sobur, Alex. (2009). *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sobur, Alex. (2012). *Analisis Teks Media*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sobur, Alex. (2016). *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (cetakan keempat belas)*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Vera, Nawiroh. (2014). *Semiotika dalam Riset Komunikasi*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Wener, J. Severin dan James, W. Tankard Jr. 2009. *Teori Komunikasi: Sejarah, Metode, dan Terapan di Dalam Media Mass*. Jakarta: Kencana
- Wolf, Naomi. 2004. *Mitos Kecantikan Kala Kecantikan Menindaas Perempuan*. Yogyakarta: Niagara.

Internet :

<http://www.techinasia.com/indonesia-web-mobile-statistic-we-are-social> diakses pada 8 Januari 2019)

<http://openlibrary.telkomuniversity.ac.id> (diakses pada 7 Maret 2019)

<http://teknologi.news.viva.co.id/news/read/712159-2015-pengguna-internet-indonesia-rajin-bikin-meme> (diakses pada 8 Januari 2019)

<https://www.cnnindonesia.com/nasional/20190106143123-12-358788/vanessa-angel-pamit-cari-rezeki-berujung-ditangkap-polisi> (diakses pada 15 September 2019)

<https://lifestyle.okezone.com/read/2019/01/31/196/2012000/perempuan-pakai-baju-seksi-dianggap-nakal-dan-tidak-berpendidikan> (diakses pada 14 September 2019)

<https://www.jurnalperempuan.org/wacana-feminis/perempuan-dan-belenggu-peran-kultural> (diakses pada 7 September 2019)

<https://makassar.tribunnews.com/2019/01/06/prostitusi-artis-bandingkan-tarif-vanessa-angel-nikita-mirzani-amel-alvi-avriellia-shaqqila?page=all> (diakses pada 15 September 2019)

Jurnal :

Apriani, Fajar. 2013. *Berbagai Pandangan Mengenai Gender dan Feminisme* (online).
(<http://portal.fisip-unmul.ac.id/site/wp->)

Skripsi :

Amalia Rachmadani. 2016. "Makna Ideologi Komunis Dalam Film Stanlingrad 2013". Skripsi, Bandung: Prodi Ilmu Komunikasi Jurusan Penyiaran, Universitas Telkom.